Pengaruh Spiritualitas Terhadap Career Decision Mahasiswa Akhir

Fe Muhammad Muzahab Badar Ar¹

¹ STIT Al-Azizyah Kapek Gunungsari, Lombok Barat, Indonesia,
muzahab.badar@stitaziziyah.ac.id

M. Mahbubi²

¹Universitas Nurul Jadid, Paiton, Indonesia, mahbubi@unuja.ac.id

Niswatin Nabila^{3*}

² UIN Malang, Indonesia, nabilaniswatin29@gmail.com

Alifan Hakim⁴

³UIN Malang, Indonesia, 210401110115@student.uin-malang.ac.id

Abd. Hamid Cholili⁵

⁴ UIN Malang, Malang, Indonesia, Hamidcholili@uin-malang.ac.id

*E-mail: nabilaniswatin29@gmail.com

Abstract

The problem that is often faced by final-year students is difficulty in making career decisions with certainty. The purpose of this study is to examine the influence of spirituality on Career decisions. The method used is quantitative. The population used is final year students, totaling 247, with the number of samples used in this study as many as 71 people. The scales used are the spiritual depth scale made by Cholili and the Career Decision scale made by Osipaw. Data analysis in this study used a simple regression analysis technique. The results of the study found that the significance value obtained was 0.021. This value is smaller than 0.05, meaning that spirituality influences Career Decision in final year students. If the level of individual spirituality increases, career indecision will decrease. Conversely, if the individual's spirituality decreases, career indecision will increase. The R Square value obtained is 0.075. This shows that the spirituality variable has an effect of 7.5% on career indecision and the remaining 92.5% is influenced by other variables.

Keywords: Final Year Students, Spirituality, Career, Career Decision.

Abstrak

Permasalahan yang banyak dihadapi oleh mahasiswa akhir yaitu mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir dengan pasti. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh spiritualitas terhadap Career Decision. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa akhir berjumlah 247 dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 71 orang. Adapun skala yang digunakan yaitu skala kedalaman spiritual yang dibuat oleh Cholili dan skala Career Decision yang dibuat oleh Osipaw. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti spiritualitas mempunyai pengaruh terhadap Career Decision pada mahasiswa akhir. Apabila tingkat spiritualitas individu meningkat maka tingkat kebimbangan karir akan menurun. Sebaliknya, apabila spiritualitas individu menurun maka tingkat kebimbangan karir akan meningkat. nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,075. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel spiritualitas berpengaruh sebesar 7,5% pada kebimbangan karir dan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: Mahasiswa Akhir, Spiritualitas, Karir, Career Decision.

1. INTRODUCTION

Mahasiswa akhir merupakan mahasiswa yang berada di terakhir dalam menempuh pendidikan yang berfokus pada penyelesaian skripsi sebagai persyaratan dalam memperoleh kelulusan (Nabila et al., 2023). Selain itu, mereka juga dituntut untuk dapat mengambil keputusan karir secara mandiri terkait masa depannya. Hal tersebut merupakan tugas perkembangan yang penting untuk dipenuhi oleh setiap mahasiswa akhir. Namun tidak semua mahasiswa akhir sudah mempunyai rencana pemilihan karir secara jelas yang akan dijalaninya setelah lulus dari perguruan tinggi. Dalam merencanakan pemilihan karir, mahasiswa harus mengetahui kemampuan, minat dan bakatnya terlebih dahulu sehingga dapat menentukan karir yang sesuai dengan dirinya (Martini et al., 2023). Adapun pemilihan karir biasanya berkaitan erat dengan program studi yang diambil selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan karena setiap pekerjaan mempunyai persyaratan program studi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam pekerjaan (Saputra & Nurmina, 2023).

Menjadi mahasiswa akhir sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang ada yaitu adanya kebimbangan dalam menentukan jalur karir yang akan dipilih setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Menurut (Osipaw, 1999), kebimbangan karir merupakan kondisi dimana seseorang tidak mempunyai pandangan apapun tentang karir di masa depan ataupun seseorang yang mengalami kesulitan dalam memilih jalur karir yang ada. Adanya kebimbangan karir pada mahasiswa akhir dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dipengaruhi oleh munculnya kecemasan dalam diri individu, cenderung meluapkan emosi negatif, kurangnya kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang lain, kesadaran diri, dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh budaya, pendidikan, keluarga, pergaulan teman, dan lingkungan sosial (Kurniawati & Repi, 2022).

Mahasiswa akhir cenderung mengalami kecemasan dalam kategori yang cukup tinggi berkaitan tentang perencanaan karir (Susilarini, 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Dewi, 2017) yang menemukan bahwa 80% mahasiswa akhir fakultas psikologi Mercu Buana Yogyakarta mempunyai keputusan pengambilan karir yang berada dalam kategori rendah. Artinya mayoritas mahasiswa tersebut cenderung kurang mampu mengambil keputusan karir dengan pasti. Untuk menyikapi fenomena tersebut, kita sebagai manusia yang merupakan ciptaan Tuhan perlu melibatkan aspek spiritualitas dalam menentukan karir. Spiritualitas menjadi komponen penting yang harus dilibatkan ketika memulai suatu karir karena dalam islam, karir dipandang sebagai amalan yang berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Apabila seseorang mempercayai bahwa tujuan akhir dalam kehidupannya yaitu Allah SWT maka ia tidak akan menjalankan kehidupan di dunia secara sembarangan. Kaitannya dengan karir, seseorang dengan spiritualitas yang baik cenderung akan berhati-hati dalam menentukan pilihan karir. Selain itu, ia juga akan berusaha secara optimal untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zeni, 2016).

Spiritualitas diartikan sebagai kemampuan individu dalam memberikan makna kehidupan dan bertindak sesuai dengan semangat spiritual yang tertanam dalam dirinya (Aziz, 2006). Definisi

tersebut mempunyai kesamaan dengan istilah kecerdasan spiritual dimana Zohar dan Marshall (Meiranti, 2020) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk menghadapi permasalahan dengan cara memberikan makna dari suatu peristiwa dalam kehidupan. Spiritualitas berperan penting dalam mempengaruhi kematangan karir individu (Nurhayati, 2019). Apabila semakin tinggi tingkat spiritualitas individu maka semakin matang juga perencanaan karirnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat spiritualitas individu maka semakin kurang matang juga perencanaan karirnya. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis bahwa spiritualitas juga akan mempengaruhi kebingungan karir. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apakah spiritualitas berpengaruh terhadap kebingungan karir.

2. METHODS

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Peneliti menggunakan variabel independen berupa kedalaman spiritual dan variabel dependen berupa kebingungan karir. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akhir fakultas psikologi UIN Malang yang berjumlah 246 orang. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam proses pengambilan sampel. Peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 71 orang. Peneliti menggunakan teknik kuisioner untuk mengumpulkan data, Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedalaman spiritual yaitu skala kedalaman spiritual ulul albab berjumlah 12 item yang disusun oleh (Cholili, A. H., Hakim, A., Putri, D. H., Nabila, N., & Ramadhani, 2024) berdasarkan teori Ulul Albab yang dibuat oleh (Aziz, 2006) dengan nilai validitas sebesar 0,530 dan nilai reliabilitas sebesar 0,911. Aspek yang diukur dalam skala kedalaman spiritual yaitu kesadaran akan kehadiran Allah, kemampuan mengagumi ciptaan Allah, dan ketakutan hanya oleh Allah. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kebingungan karir yaitu Career Decision Scale milik (Osipaw, 1999) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh (Aquila, 2012) yang berjumlah 26 item dengan nilai validitas sebesar 0,254 dan nilai reliabilitas sebesar 0,884. Adapun aspek yang diukur dalam Career Decision Scale yaitu kepastian karir dan keraguan karir. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan determinasi koefisien.

3. RESULTS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh spiritualitas terhadap kebingungan karir. Langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Setelah uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis.

Uji normalitas

Table 1
 Hasil uji normalitas

Unstandardized Residual		
N		71
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.69552413
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.042
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis kolmogorv smirnov karena sampel yang digunakan lebih dari 50 orang. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai asymp signifikansi (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji linieritas

Table 2
 Hasil linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	918.812	1	918.812	5.571	.022
Deviation from Linearity	2045.873	13	157.375	.954	.506

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linary* sebesar 0,506. Nilai tersebut lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data bersifat linear artinya variabel spiritualitas dan kebimbangan karir mempunyai hubungan yang signifikan.

Uji hipotesis

Table 3
 Hasil uji hipotesis

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized	t	Sig.
				Coefficients Beta		
1	(Constant)	100.164	18.444		5.431	.000
	KS	-1.040	.439	-.274	-2.370	.021

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Berdasarkan

tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel spiritualitas mempunyai pengaruh terhadap variabel kebimbangan karir. Adapun nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -1,040, artinya apabila setiap tingkat spiritualitas bertambah 1% maka kebimbangan karir akan meningkat sebesar -1,040. Makna tanda negatif (-) pada nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi bersifat negatif artinya semakin tinggi tingkat spiritualitas individu maka tingkat kebimbangan karir yang dimilikinya semakin rendah. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat spiritualitas individu maka tingkat kebimbangan karir yang dimilikinya semakin tinggi.

Table 4
Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.062	12.787

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,075. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel spiritualitas berpengaruh sebesar 7,5% pada kebimbangan karir dan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan salah satu faktor yang memprediksi kebimbangan karir. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2019) yang menemukan bahwa spiritualitas mempengaruhi kematangan karir. Adanya spiritualitas membuat seseorang cenderung lebih memandang kehidupan dari sisi yang positif dibandingkan sisi negatif. Selain itu, spiritualitas juga dapat membantu seseorang untuk dapat menemukan tujuan hidupnya. Seseorang dengan tingkat spiritualitas yang tinggi cenderung meyakini bahwa dirinya mampu mencapai tujuan hidupnya sehingga mereka terdorong untuk menentukan pilihan karirnya dengan pasti berdasarkan tujuan hidup yang telah ditetapkan. Mereka juga meyakini bahwa dirinya mempunyai peluang yang besar untuk mencapai kesuksesan bahkan ketika mereka dihadapkan dengan berbagai tantangan.

Spiritualitas dianggap sebagai proses yang terjadi sepanjang hidup dan akan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Jadi ketika individu bertambah usia maka ia semakin mempunyai kemampuan spiritual yang lebih matang (Fajria, 2018). Dalam konteks mahasiswa akhir yang sudah memasuki dewasa awal, tentunya mereka cenderung mempunyai tingkat spiritualitas yang lebih matang daripada anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Adapun tingkat spiritualitas individu tidak diukur hanya dengan seberapa sering beribadah kepada Allah namun juga dilihat dari bagaimana individu bertindak dalam kehidupannya. Menurut (Aziz, 2006), kedalaman spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk dapat memaknai kehidupan dan mengambil tindakan yang sesuai dengan semangat spiritualnya.

Nggermanto berpandangan bahwa kemampuan spiritualitas merupakan hal yang penting untuk dimiliki individu agar dapat menjadi pribadi yang utuh, dapat mempunyai pemahaman diri yang lebih baik, dan mampu memahami makna dari semua hal yang dilakukan (Pedhu, 2022). Pemahaman diri yang baik memungkinkan mahasiswa akhir untuk dapat mengetahui minat dan bakatnya masing-masing. Hal tersebut membuat mereka dapat membuat pilihan karir dengan pasti berdasarkan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka percaya diri dengan keputusan karir yang diambilnya. Jadi, apabila mahasiswa akhir memperdalam tingkat spiritualitasnya maka semakin yakin dengan keputusan karirnya.

5. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Peneliti menemukan bahwa spiritualitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebimbangan karir pada mahasiswa akhir. Apabila tingkat spiritualitas individu meningkat maka tingkat kebimbangan karir akan menurun. Hal ini terjadi karena spiritualitas membuat seseorang lebih mengenali diri sendiri sehingga rencana karir yang diambil akan selaras dengan kapasitas dirinya. Sebaliknya, apabila spiritualitas individu menurun maka tingkat kebimbangan karir akan meningkat. Mengingat keterbatasan variabel dalam penelitian ini, disarankan untuk melibatkan variabel lain pada penelitian selanjutnya dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait kebimbangan karir dan menghasilakan temuan yang lebih variatif.

6. ACKNOWLEDGMENTS

“tidak ada”

REFERENCES

- Aquila. (2012). *Perbedaan pengalaman prakek kerja lapangan pada siswa SMA-SMK dan status keputusan karir terhadap kematangan karir* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20307891&lokasi=lokal#>
- Aziz, R. (2006). Alternatif pengukuran Ulul Albab: Pendekatan psikometris dalam mengukur *Pengaruh Spiritualitas Terhadap Career Decision Mahasiswa Akhir : Author, Author, Author... : Volume 2, 2025*

- kepribadian Ulul Albab. *Psikoislamika*, 3(1), 1–15.
- Cholili, A. H., Hakim, A., Putri, D. H., Nabila, N., & Ramadhani, M. A. (2024). Pengaruh spiritualitas terhadap psychological well-being pada mahasiswa. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 1(2), 96-105.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas mercu buana Yogyakarta. *Jurnal Insight*, 19(2), 87–99.
- Fajria, A. (2018). Hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(8), 396–406.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/12580>
- Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). Career decision making self-efficacy (cdmse) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Experientia Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15.
- Martini, S., Khan, W. A., & Muttaqiyathun, A. (2023). The influence of training, motivation, and self- efficacy on career planning. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(2), 54–73.
- Meiranti, E. (2020). *Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara*. <https://lib.unnes.ac.id/41674/1/1301416037.pdf>
- Nabila, A. T., Purna, R. S., Rasyid, R., Sarry, S. M., & Nasa, A. F. (2023). Hubungan orientasi masa depan bidang karier dengan career decision making self-efficacy pada mahasiswa akhir. *Jurnal Psibernetika*, 16(2), 112–119.
- Nurhayati, N. F. (2019). Peran spiritualitas terhadap kematangan karir pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Wacana*.
- Osipaw, S. H. (1999). Assessing career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 55, 147–154.
- Pedhu, Y. (2022). Analisis korelasional antara kecerdasan spiritual dan resiliensi psikologis mahasiswa seminaris. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 597.
<https://doi.org/10.29210/020221833>
- Saputra, Y. P., & Nurmina. (2023). Gambaran kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di universitas negeri padang berdasarkan program studi dan jenis kelamin. *CAUSALITA : Journal Of Psychology*, 1(2), 63–72.
- Susilarini, T. (2022). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari self-efficacy dan jenis kelamin pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas persada Indonesia yai. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(1), 88–93.
- Zeni, S. Z. (2016). Bimbingan konseling karir dalam pendekatan spiritual. *Ta'dib*, 16(2), 177.